

**PEMBERDAYAAN WIRAUUSAHA PEREMPUAN MELALUI LITERASI DAN INKLUSI
KEUANGAN DALAM UPAYA Mendukung Pengembangan Wisata Edukasi
KAMPUNG NANAS DESA PALAAN**

Yulianti M Manan¹, Ika Rinawati²

¹Universitas Islam Raden Rahmat Malang, yuliantimanan@uniramalang.ac.id

²Universitas Islam Raden Rahmat Malang, ika.rinawati@unira.ac.id

ABSTRACT

UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi terbesar di Indonesia yaitu sebesar 98% dari total keseluruhan jenis usaha, dari 98% tersebut ternyata 60% adalah ditempati oleh pelaku usaha perempuan. Desa Palaan yang memiliki objek wisata kampung nanas menjadi salah satu alasan kenapa UMKM di Desa tersebut harus berkembang, proses dukungan pengembangan yang bisa diberikan adalah edukasi mengenai literasi dan inklusi keuangan kepada para pelaku usaha perempuan yang tergabung dalam anggota PKK Desa Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Strategi yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diharapkan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Metode PAR memiliki tiga variable kunci yaitu, partisipatoris, action (aksi), dan research (penelitian). Hasil kegiatan terdiri dari Peningkatan pemahaman mengenai literasi keuangan dan Peningkatan Pemahaman Mengenai Inklusi Keuangan. Tidak bisa dipungkiri bahwa inklusi keuangan menjadi point penting yang harus dipenuhi oleh para pelaku UMKM karena salah satu faktor pendukung pengembangan suatu bisnis adalah permodalan.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Perempuan, Wirausaha, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan*

PENDAHULUAN

Fenomena perempuan bekerja dan berusaha bukanlah hal baru dalam kehidupan apalagi setelah *Women In Development* (WID) menjadi salah satu pendekatan dalam pembangunan, maka banyak perempuan berduyun-duyun memasuki dunia industri baik industri besar maupun industri kecil yang disebut sebagai usaha mikro.¹ Perempuan tidak lagi terbatas sebagai pekerja wilayah domestik rumah tangga tetapi juga sebagai pendukung suplai ekonomi bagi kehidupan rumah tangganya. Usaha mikro digambarkan sebagai usaha marginal dan subsinten yang diantaranya ditandai dengan : jenis transaksi jual beli dalam jumlah kecil, sebagian transaksi dilakukan dengan orang yang dikenal dan kesepakatan yang dibangun bersifat langsung dan berdasarkan kepercayaan.

Di Indonesia usaha mikro merupakan mayoritas, sebab jumlahnya mencapai 98% dari total unit usaha (BPS, 2017) dan 60% perempuan berada didalamnya.² Begitu pula

¹ Siti Malaiha Dewi, M.Amin, Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Genteng di Desa Ngambalrejo Kabupaten Kudus : Upaya Ditengah Marginalisasi dan Eksploitasi, *Engagement : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 7. No.3, hal 233

² Ibid.

perempuan pelaku usaha mikro di Desa Palaan, bahwa usaha mikro kecil ini menjadi pilihan beberapa perempuan karena situasi dan kondisinya yang belum memungkinkan untuk mengambil akses pada industri besar seperti pabrik susu Greenfield Indonesia yang berada di desa Palaan. Greenfield Indonesia merupakan perusahaan sudah bertaraf ekspor tetapi disayangkan karena hanya memperkerjakan paling dominan adalah kaum laki laki dengan alasan bahwa pekerjaan pada pabrik dipandang lebih sesuai dengan kaum laki laki, pekerjaan tersebut misalnya memindahkan susu kaleng besar dari truk ke mesin untuk masuk kepada proses pengolahan dan membersihkan kandang serta memandikan ternak.

Dari 21 masyarakat Palaan yang bekerja di pabrik susu Greenfield ternyata hanya ada 4 perempuan saja didalamnya.³ Para perempuan wirausaha di Desa Palaan layak mendapat perhatian karena hasil dari penelitian menyebutkan bahwa para suami yang bekerja di pabrik susu Greenfield belum mampu mewujudkan kesejahteraan yang masalah bagi keluarganya, kesejahteraan yang masalah yaitu kesejahteraan secara materi dan immateri.⁴

PENDEKATAN DAN METODOLOGI

Strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR memiliki tiga variable kunci yaitu, partisipatoris, action (aksi), dan research (penelitian). Sedangkan berdasarkan urutan metodologi kerja PAR ketiga variable tersebut dirumuskan sebagai berikut :

- a. *Research* (penelitian), tahap ini merupakan tahapan penelitian tentang permasalahan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat perempuan, khususnya permasalahan yang berkaitan dengan masalah keuangan guna mendukung pengembangan usahanya. Permasalahan tersebut dipahami sedemikian mendalam dan mendetail sehingga masalah tersebut bisa diketahui dengan jelas sebab dan akibatnya.

³ Utami , Wawancara (Malang, 08 April 2019)

⁴ Ika Rinawati, Fahrur Rozi, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Palaan Sebagai Implikasi dari PT. Greenfield Indonesia Dalam Pespektif Maqashd Syariah, *Muslim Heritage*. Vol 3. No.1. Hal 13

- b. *Action* (aksi) setelah mengetahui masalah masalah tersebut secara mendalam dan mendetail barulah masuk pada langkah yang kedua yaitu pencarian *alternative* jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut yang kemudian diterjemahkan kedalam beberapa item program kerja yang akan dilaksanakan.
- c. *Participatory*, kedua point diatas dilaksanakan secara partisipatoris, artinya dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat perempuan dalam melakukan identifikasi masalah serta teknik pemecahannya secara bersama sama.

Dari ketiga prinsip PAR itulah pengabdian bisa bersama sama masyarakat melakukan identifikasi masalah, perencanaan dan aksi untuk menyelesaikan persoalan persoalan yang mereka hadapi. Disamping itu nuansa penelitian serta kritik yang konstruktif terhadap kondisi dampungan tersebut menjadi tugas independent sebagai bentuk laporan pertanggung jawaban atas keterlibatan mereka terhadap proses perubahan yang dilakukan beserta masyarakat dampungan tersebut.

Adapun berbagai *stakeholder* yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini adalah Ibu Camat, Kecamatan Ngajum yang memiliki peran dalam pemantauan proses pemberdayaan perempuan melalui literasi dan inklusi keuangan. Ibu Kepala Desa Palaan sebagai pemangku kebijakan dikawasan Palaan serta mengevaluasi indicator perubahan masyarakat perempuan yang diberdayakan dalam jangka panjang dan membantu mempromosikan produk rumahan para perempuan masyarakat Palaan.

Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui literasi dan inklusi keuangan bertempat di Balaidesa Palaan Kecamatan Ngajum. Literasi keuangan diberikan oleh BPR S Bumi Rinjani Kab Malang selama 2 hari. Sedangkan inklusi keuangan akan diamati oleh pengabdian selama 3 bulan sejak selesainya literasi keuangan.

PELAKSANAAN ATAU IMPLEMENTASI PROGRAM

Pra Kegiatan PkM

Tim pelaksana kegiatan PkM bersama-sama menyusun rencana kegiatan sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat benar-benar dilakukan dan bertemu dengan

masyarakat yang tergabung dalam komunitas PKK Desa Palaan. Adapun kegiatan yang dilakukan Tim pelaksana kegiatan PkM adalah sebagai berikut :

- a. Tim pelaksana PkM mempersiapkan surat-menyurat, yang akan diberikan kepada pihak Kecamatan, Desa dan masyarakat perempuan Desa Palaan serta kepada BPRS Bumi Rinjani selaku sebagai mitra yang membantu menghandle kegiatan inklusi keuangan nantinya.
- b. Tim pelaksana PkM melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak Desa yang terdiri dari Kepala Desa Palaan dan ibu Ketua tim penggerak PKK Desa Palaan untuk memastikan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran pengabdian yaitu perempuan yang mempunyai usaha dan memproses perizinan pelaksanaan kegiatan PkM. Pada tahap ini kunjungan dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan pengabdian. Tahap negosiasi dilakukan selama 2 minggu yaitu pada bulan januari 2023. Setelah mendapatkan ijin dan disetujui oleh kepala Desa dan ketua tim penggerak PKK, maka Tim pelaksana PkM di bantu oleh perangkat desa lainnya menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan PkM.
- c. Pada saat yang sama, Tim pelaksana PkM melakukan kordinasi juga dengan mitra yaitu BPRS Bumi Rinjani Kepanjen untuk kesediaannya menjadi salah satu pemateri inklusi keuangan.

Kegiatan PkM

- a. Pada tahap Pelaksanaan kegiatan PkM, Tim pelaksana PkM melakukan persiapan untuk kegiatan sosialisasi mengenai literasi dan inklusi keuangan dan dibantu oleh 1 mahasiswa prodi Ekonomi Syariah dan 1 mahasiswa prodi perbankan syariah. Kegiatan persiapan pelaksanaan ini diantaranya adalah mempersiapkan perlengkapan presentasi (proyektor, lcd, mic dan speaker), mempersiapkan perlengkapan peserta (kursi, meja) serta mempersiapkan keperluan kesekretariatan (daftar hadir peserta, doorprise dan souvenir).
- b. Kegiatan sosialisasi PkM di adakan pada hari Selasa, tanggal 21 Februari 2023, pada pukul 13.00 sampai 15.00 yang bertempat di Balai Desa Palaan dengan pemateri

Yuliyanti M Manan S.El., M.SI (Dosen Prodi Ekonomi Syariah Unira Malang) dan Dwi Sumaryani S.E (Kabag Operator BPRS Bumi Rinjani Kepanjen). Total jumlah peserta yang mengikuti adalah sebanyak 40 perempuan wirausaha yang berasal dari anggota PKK Desa Palaan, semua peserta tersebut merupakan penggerak wirausaha mikro diantaranya adalah : pemilik toko sembako, toko kue, online shop, pedagang bakso, penjahit dll. Kegiatan tersebut mengangkat tema “pemberdayaan wirausaha perempuan melalui literasi dan inklusi keuangan dalam upaya mendukung pengembangan wisata edukasi kampung nanas palaan” dan mendapat apresiasi yang tinggi dari para peserta karena para peserta mampu berinteraksi langsung dengan para pelaku sector keuangan sehingga para peserta dapat bertanya berkaitan dengan keuangan atau hanya sekedar bertanya-tanya mengenai syarat permohonan pembiayaan modal usaha di BPRS Bumi Rinjani Kepanjen.

- c. Setelah kegiatan sosialisasi literasi dan inklusi keuangan selesai, maka agenda selanjutnya adalah pembentukan komunitas UMKM Desa Palaan agar para UMKM ini mampu mendapatkan informasi terkait pengembangan usaha yang digeluti serta mendapatkan dukungan finansial yang berupa modal kerja yang berasal dari para dinas perekonomian baik kabupaten atau provinsi. Pembentukan komunitas UMKM ini yang pertama dilakukan adalah menentukan ketua UMKM, kemudian untuk struktur kepengurusan dan SOP organisasi dilakukan secara menyusul.

Rencana Pembentukan Komunitas UMKM Perempuan

Pada poin rencana pembentukan komunitas UMKM Perempuan di Desa Palaan ini, kurang mendapatkan respon yang bagus, tim pengabdian hanya bisa membentuk ketua UMKM Desa Palaan saja dan untuk pembentukan struktur organisasinya, program kerjanya dan SOP Organisasinya belum terlaksana. Kendala penyebab nya adalah dalam hal komunikasi dan minimnya semangat dan kesadaran untuk memperbaiki kualitas Desa. Tim pengabdian sudah menghubungi sebanyak 3 kali dengan salah satu tim pemerintah desa Palaan dan ketua Komunitas UMKM yang terpilih tetapi tidak ada respon balik sehingga tidak ada tindak lanjut yang dilakukan oleh tim pengabdian.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBELAJARAN DARI IMPLEMENTASI

Para perempuan pelaku UMKM sekaligus sebagai anggota PKK Desa Palaan menyambut baik kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Adapaun hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat perempuan pelaku UMKM di desa Palaan dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Peningkatan Pemahaman Mengenai Literasi Keuangan

Literasi keuangan disini penting diberikan kepada para pelaku UMKM karena tidak hanya meliputi wawasan mengenai lembaga keuangan saja melainkan juga berisi tentang proses penyusunan laporan keuangan bisnisnya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan control terhadap kinerja keuangan usahanya agar lebih maksimal.⁵

Para ibu-ibu anggota PKK Desa Palaan sekaligus sebagai pelaku wirausaha mikro kecil memahami mengenai literasi keuangan yang disampaikan oleh pemateri 1, pengetahuan tersebut diantaranya adalah mengenai pengertian lembaga keuangan, fungsi lembaga keuangan, jenis-jenis lembaga keuangan bank, jenis-jenis lembaga keuangan non bank, cara memilih lembaga keuangan bonafide, pengertian dari SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan), manfaat SLIK bagi lembaga keuangan dan manfaat SLIK bagi nasabah.

Pemahaman ini ditunjukkan dengan aktif nya para peserta dalam mengajukan pertanyaan kepada pemateri, peserta juga sangat antusias mengikuti kegiatan literasi keuangan karena hal ini akan bermanfaat kepada para msyarakat untuk bisa cerdas dalam mendalami bermacam-macamnya lembaga keuangan yang beredar di tengah-tengah masyarakat sehingga tidak salah dalam menentukan pilihan untuk melakukan kerja sama dengan lembaga keuangan. Mengingat semakin maraknya jenis lembaga keuangan yang berkedok tipu-tipu atau sengaja menjerat masyarakat yang biasa kita sebut pinjaman online atau pinjol.

⁵ Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center

b. Peningkatan Pemahaman Mengenai Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah istilah atau kajian secara global yang ditujukan untuk meniadakan berbagai kendala yang terjadi dalam pemanfaatan dan pengaplikasian layanan jasa dari lembaga keuangan kepada masyarakat.⁶ Dalam rangka mewujudkan inklusi keuangan bagi masyarakat, maka tim pengabdian kepada masyarakat sengaja mengajak kolaborasi lembaga keuangan BPRS Bumi Rinjani Kepanjen. Oleh karena itu ada kesempatan ini BPRS Bumi Rinjani Kepanjen memberikan edukasi mengenai jenis-jenis layanan keuangan yang bisa diberikan oleh BPRS Bumi Rinjani Kepanjen diantaranya adalah profil BPRS Bumi Rinjani Kepanjen merupakan lembaga keuangan resmi yang tercatat dalam daftar OJK sehingga merupakan lembaga keuangan yang aman karena diawasi langsung oleh OJK.

Dari kegiatan penelitian yang ada, menyatakan bahwa kemudahan akses di lembaga keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendukung perkembangan UMKM secara berkelanjutan. Selain itu inklusi keuangan juga berperan dalam menumbuhkan karakter pelaku UMKM untuk lebih inovatif, mampu memanfaatkan secara maksimal dalam hal teknologi serta lebih produktif dalam mengembangkan bisnisnya.⁷ BPRS Bumi Rinjani Kepanjen juga membagikan trik kepada para peserta bagaimana menjadi nasabah potensial diantaranya adalah cari bank yang dekat dengan domisili anda, punya riwayat pembiayaan yang baik, ciptakan hubungan baik dengan bank, pekerjaan dan pendapatan harus konsisten, melengkapi data dan dokumen yang dibutuhkan. Tidak bisa dipungkiri bahwa inklusi keuangan menjadi point penting yang harus

⁶ Yanti, W I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. 2(1)

⁷ Beck, T., & Demircuc-kunt, A. (2006). Small and medium-size enterprises : Access to finance as a growth constraint. 30, 2931-2943

dipenuhi oleh para pelaku UMKM karena salah satu faktor pendukung pengembangan suatu bisnis adalah permodalan.⁸

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan UMKM merupakan kegiatan ekonomi terbesar di Indonesia yaitu sebesar 98% dari total keseluruhan jenis usaha, dari 98% tersebut ternyata 60% adalah ditempati oleh pelaku usaha perempuan. Desa Palaan yang memiliki objek wisata kampung nanas menjadi salah satu alasan kenapa UMKM di Desa tersebut harus berkembang, proses dukungan pengembangan yang bisa diberikan adalah edukasi mengenai literasi dan inklusi keuangan kepada para pelaku usaha perempuan yang tergabung dalam anggota PKK Desa Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

Strategi yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diharapkan dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR memiliki tiga variable kunci yaitu, partisipatoris, action (aksi), dan research (penelitian).

Hasil kegiatan adalah para ibu-ibu anggota PKK Desa Palaan sekaligus sebagai pelaku wirausaha mikro kecil memahami mengenai literasi keuangan yang disampaikan oleh pemateri 1, Pemahaman ini ditunjukkan dengan aktif nya para peserta dalam mengajukan pertanyaan kepada pemateri, peserta juga sangat antusias mengikuti kegiatan literasi keuangan karena hal ini akan bermanfaat kepada para masyarakat untuk bisa cerdas dalam mendalami bermacam-macamnya lembaga keuangan yang beredar di tengah-tengah masyarakat sehingga tidak salah dalam menentukan pilihan untuk melakukan kerja sama dengan lembaga keuangan. Dalam rangka mewujudkan inklusi keuangan bagi masyarakat, maka tim pengabdian kepada masyarakat sengaja mengajak kolaborasi lembaga keuangan BPRS Bumi Rinjani Kepanjen. Oleh karena itu pada kesempatan ini BPRS Bumi Rinjani Kepanjen memberikan edukasi mengenai jenis-jenis layanan keuangan yang bisa diberikan oleh BPRS Bumi Rinjani Kepanjen diantaranya adalah profil BPRS Bumi Rinjani Kepanjen merupakan lembaga keuangan resmi yang tercatat dalam daftar OJK sehingga merupakan lembaga keuangan yang aman karena diawasi langsung oleh OJK.

⁸ Istiyana, Hasiah, Irmawati, A. N. I. (2017). IBM Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis EMKM. 2017(20), 104-108

UCAPAN TRIMAKASIH

Segala puja dan puji syukur kami ucapkan hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmatnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan menyelesaikan penulisan artikel ini tanpa halangan suatu apapun. Shalawat beriring salam kami haturkan pada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya senantiasa kita harapkan. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan artikel ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan, motivasi dan bimbingan berbagai pihak. Karena itu dalam kesempatan yang baik ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

- a. Kepala Desa Palaan, Bapak Bronto Alm yang telah memberikan support berupa penyediaan tempat kegiatan.
- b. Ketua Penggerak PKK Desa Palaan beserta jajarannya, Ibu Sami'ani dkk yang telah membantu untuk mengumpulkan para anggota pkk Desa Palaan yang memiliki usaha kecil.
- c. BPRS Bumi Rinjani Kepanjen yang telah menyediakan pemateri dan bersedia membantu memberikan edukasi keuangan serta inklusi keuangan.
- d. Seluruh ibu-ibu warga Desa Palaan dan anggota PKK Desa Palaan yang telah mengikuti kegiatan literasi dan inklusi keuangan.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga Allah SWT selalu memberi karunianya kepada kita semua dan semoga artikel pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Siti Malaiha Dewi, M.Amin, Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Genteng di Desa Ngambalrejo Kabupaten Kudus : Upaya Ditengah Marginalisasi dan Eksploitasi, *Engagement : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 7. No.3, hal 233
- Ibid.
- Ika Rinawati, Fahrur Rozi, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Palaan Sebagai Implikasi dari PT. Greenfield Indonesia Dalam Pespektif Maqashd Syariah, *Muslim Heritage*. Vol 3. No.1.
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). *Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center*
- Yanti, W I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. 2(1)
- Beck, T., & Demirguc-kunt, A. (2006). *Small and medium-size enterprises : Access to finance as a growth constraint*. 30
- Istiyana, Hasiah, Irmawati, A. N. I. (2017). IBM Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis EMKM. (20).